

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN PENGALAMAN
KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MOTIVASI
AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

YUDHISTIRA RAFI PRASETYO

NIM : 2017310391

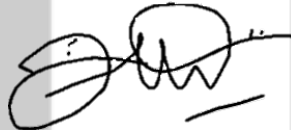
**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yudhistira Rafi Prasetyo
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 12 April 1999
N.I.M : 2017310391
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi Auditor sebagai Variabel Moderasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 17 September 2021



(Indah Hapsari, S.Ak., M.A., Ak.)

NIDN: 0718128702

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MOTIVASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Yudhistira Rafi Prasetyo
Universitas Hayam Wuruk Perbanas
Email: yudistirarafi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of independence, competence, and work experience on audit quality with auditor motivation as a moderating variable. The sampling technique in this study was convenience sampling with KAP in the city of Surabaya as the population, obtained 46 respondents from 10 KAP. This study uses multiple linear regression analysis and residual test. The results showed that Competence and Work Experience had a significant effect on Audit Quality, while Independence had no effect on Audit Quality. Auditor motivation is not proven to be able to moderate the effect of independence, competence, and work experience on audit quality.

Keywords: *Audit Quality, Independence, Competence, Work Experience, Auditor Motivation*

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan tingkat kebenaran suatu pemeriksaan yang dilandasi oleh Standar Audit. Audit adalah sebuah aktivitas peninjauan ulang atau pemeriksaan untuk memastikan keakuratan pada sebuah laporan. Pada proses audit, segala informasi yang didapatkan dalam sebuah laporan akan diperiksa secara detail untuk memastikan tidak ada kesalahan pada laporan yang disajikan oleh pihak manajemen. Hasil dari proses ini akan dikomunikasikan kepada pihak terkait. Tujuan

dilakukannya audit adalah untuk memberikan jasa kepada klien (perusahaan) dalam bentuk pendapat yang bersifat objektif dari sebuah laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen, auditor memberikan pendapat atau opini wajar atau tidak wajar terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan yang disusun harus disajikan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya agar tidak ada kesalahan dalam pengambilan keputusan, karena laporan keuangan akan digunakan sebagai sumber pengambilan keputusan.

Terdapat sebuah fenomena pada beberapa tahun lalu mengenai masalah kualitas audit yang dipertanyakan dari Akuntan Publik di Indonesia. Beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia mendapatkan sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Keuangan. Sebagai contoh kasus, Akuntan Publik Marlina dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny, dan Rekan pada kasus PT SNP Finance tahun 2018. Kemudian Akuntan Publik Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan pada laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Sanksi tersebut diberikan karena telah memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dengan memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Pelanggaran juga terjadi pada Akuntan Publik di Kota Surabaya. Auditor di Kota Surabaya yang tercatat tidak memenuhi standar profesional dalam artikel Pusat Pembinaan Profesi Keuangan adalah Akuntan Publik bernama Drs. Maroeto dari Kantor Akuntan Publik Maroeto dan Nur Shodiq.

Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat bahwa kualitas audit di KAP yang berukuran besar tidak selalu menggambarkan hasil audit yang berkualitas. Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai tingkat kebenaran suatu pemeriksaan yang dilandasi oleh Standar Audit, dan harus menunjukkan hasil yang baik karena kualitas audit

merupakan salah satu tanggungjawab profesi auditor. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor yang diteliti pada penelitian ini adalah independensi, kompetensi, pengalaman kerja serta motivasi auditor, penelitian ini didukung oleh teori atribusi.

Kualitas audit adalah hal yang diperhatikan oleh klien terutama publik atau pemegang saham. Klien mempunyai asumsi bahwa laporan keuangan yang telah diaudit dan memiliki hasil wajar tanpa pengecualian adalah laporan keuangan yang baik, wajar, dan bebas dari salah saji baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Berdasarkan fenomena yang ada dan ketidakkonsistenan hasil pada penelitian terdahulu yang mempengaruhi kualitas audit, maka saya ingin melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi Auditor sebagai Variabel Moderasi”**.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori yang mendasari tentang ketepatan pemberian opini auditor merujuk kepada teori akuntansi keperilakuan khususnya teori atribusi. Teori Atribusi pertama kali dikembangkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal, yaitu faktor-

faktor yang diyakini berada di bawah kendali pribadi seseorang dan kekuatan eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang (Suartana, 2010:181).

Pengaruh internal dalam hal ini seperti kemampuan, pengetahuan, dan usaha, sedangkan pengaruh eksternal adalah perilaku yang disebabkan oleh sebab-sebab dari luar atau dipaksa oleh situasi seperti keberuntungan, kesempatan, dan lingkungan (Robbins & Judge, 2008:177). Teori atribusi dalam penelitian ini dapat menjelaskan faktor internal auditor khususnya pada karakteristik personal yaitu kompetensi, serta faktor eksternal seperti independensi, pengalaman kerja dan motivasi auditor. Karakteristik personal dapat mendasari seorang auditor dalam melakukan proses audit sehingga menjadi faktor penentu terhadap kualitas audit.

Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada di dalam sistem akuntansi klien. Basuki (2006) mengatakan kualitas audit adalah proses pemeriksaan yang sistematis dan dilakukan secara independen kepada klien atas laporan keuangan dan operasi yang berjalan, apakah telah dilakukan secara baik dan benar.

Ketika melakukan proses audit, pelaporan pelanggaran akan sangat bergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkannya. Dorongan itu ada apabila auditor memiliki

independensi dalam dirinya, kompetensi yang baik, serta pengalaman kerja yang banyak. Namun, motivasi auditor untuk mengungkapkan pelanggaran juga menjadi penentu baiknya kualitas audit. Kualitas audit yang baik dapat dipenuhi ketika auditor selalu menggunakan kode etik akuntan, standar profesi, dan standar akuntansi sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.

Hasil dari proses audit digunakan oleh perusahaan untuk membenahi proses akuntansi yang belum sesuai dengan standar akuntansi, hasil tersebut juga dijadikan pedoman oleh para investor dan kreditor untuk memberikan dana kepada perusahaan. Ketika opini auditor menyatakan hasil wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan tersebut akan memiliki reputasi yang baik dan akan memberikan kepercayaan kepada para *shareholder* sehingga proses audit harus dilakukan dengan jujur dan objektif, serta mempertahankan integritas supaya tidak merugikan banyak pihak.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi adalah sikap seseorang yang tidak mudah dipengaruhi oleh hal lain. Independensi berarti tidak memihak dan tidak bergantung pada orang lain. Sebagai penjual jasa, auditor akan cenderung memenuhi keinginan dari klien karena auditor dibayar oleh klien atas jasanya (Tepalagul & Lin, 2014). Persaingan pada Kantor Akuntan Publik juga dapat menimbulkan kurangnya independensi

pada auditor, karena auditor cenderung memihak kepada klien agar jasanya tetap digunakan dikemudian hari. Padahal, seharusnya auditor memberikan hasil audit yang objektif dan akurat. Hasil audit tersebut berkaitan erat dengan laporan keuangan, hasil audit yang baik dapat menggambarkan kualitas laporan keuangan yang baik pula, sehingga kualitas dari hasil audit patut dapat dipertanggungjawabkan.

Teori yang mendukung hipotesis ini adalah teori atribusi, dimana independensi termasuk dalam atribusi eksternal karena dapat dipengaruhi oleh pihak eksternal. Auditor harus bisa menjaga independensinya jika ingin mempertahankan kualitas audit yang baik. Apabila auditor dalam melakukan penilaian terpengaruh oleh tekanan atau pengaruh dari pihak lain, artinya auditor tersebut tidak memiliki sikap independensi dan tidak dapat memberikan opini audit yang baik, yang artinya kualitas audit juga buruk. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Kristanto, Ramadhanti & Bawono (2020), Ferdinand, Syaifuddin, Dali & Mas'ud (2019), Ricahyono, Savitri & Indrawati (2019) dan Wiratama & Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₁: Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah kemampuan yang wajib dimiliki oleh auditor agar dapat memberikan hasil audit yang berkualitas. Proses audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki kemampuan yang unggul dan sering mengikuti pelatihan teknis sebagai auditor. Kemampuan yang unggul dan pelatihan yang tinggi menjadi standar umum seorang auditor dalam melaksanakan proses audit (SA seksi 210 dalam SPAP 2011). Jika seorang auditor tidak memelihara dan mengembangkan kompetensi serta keahlian yang dimilikinya di bidang auditing maka auditor tersebut akan kesulitan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Dengan memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang yang ditekuninya, maka seorang auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Teori atribusi menyatakan bahwa terdapat proses atribusi yang mendasari perilaku seseorang. Kompetensi dalam diri auditor adalah atribusi internal, yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri. Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor didasari oleh kompetensi yang dimiliki oleh auditor tersebut. Jika auditor tersebut mempunyai kompetensi yang baik dan telah menguasai pekerjaannya, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Mediawati & Assidiqi (2019),

Ricahyono, Savitri & Indrawati (2019), Pintasari & Rahmawati (2017) dan Saputra, Putri & Dwirandra (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₂: Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengalaman kerja adalah proses seseorang untuk mendapatkan keterampilan, kemampuan serta pengetahuan karena keterlibatan dalam suatu pekerjaan dengan rentang waktu atau masa kerja yang lama. Banyaknya tugas audit yang telah dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit dapat meningkatkan pengalaman audit. Risiko audit yang dihadapi oleh seorang auditor juga akan dipengaruhi oleh pengalaman dari auditor tersebut. Kendala – kendala dari banyaknya pemeriksaan dapat membantu auditor untuk lebih menguasai proses audit yang dilakukan, sehingga kualitas audit dapat meningkat.

Teori atribusi mendukung hipotesis ini bahwa kualitas audit yang dihasilkan didapatkan dari kombinasi antara atribusi internal dan eksternal yaitu pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor. Pengalaman kerja tersebut berasal dari dalam diri atau individu seorang auditor dan didapat dari banyaknya klien atau perusahaan yang telah menggunakan jasa auditor tersebut. Semakin banyak perusahaan atau klien yang telah di audit oleh auditor tersebut, maka semakin banyak

pula kendala serta kompleksitas tugas yang telah dihadapi. Hal tersebut dapat menambah dan memperluas pengetahuan auditor sehingga dapat menciptakan kualitas audit yang tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Putri & Dwirandra (2016), Wiratama & Budiarta (2015) dan Hanjani & Rahardja (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₃: Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Pengaruh Motivasi Auditor dalam Memoderasi Hubungan antara Independensi dan Kualitas Audit

Terdapat faktor yang mendorong seorang auditor untuk bersikap independen, yaitu motivasi auditor. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Motivasi tersebut muncul karena yakin bahwa dia mampu melakukan audit tersebut, disamping adanya permintaan pelanggan dan adanya beberapa kebutuhan komersial. Motivasi adalah hal yang penting bagi seorang auditor karena jika seorang auditor memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya untuk menghasilkan suatu hasil audit yang berkualitas serta dapat memberikan opini yang sesuai, maka auditor akan tetap mempertahankan independensinya.

Sesuai dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal dan eksternal, motivasi auditor dalam hal ini termasuk dalam atribusi eksternal karena dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat bekerja seperti, rekan kerja, sarana pendukung kerja, gaji atau bonus, dan juga apresiasi atau reward dari tempat auditor bekerja. Jika kebutuhannya terpenuhi serta lingkungan tempat bekerja mendukung hal tersebut, maka auditor akan memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya dan dapat mempertahankan independensinya, kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi auditor memoderasi pengaruh antara independensi dan kualitas audit. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Kristianto, Ramadhanti & Bawono (2020) yang menyatakan bahwa motivasi auditor memoderasi independensi terhadap kualitas audit.

H4: Motivasi Auditor mampu memoderasi hubungan antara independensi dan kualitas audit

Pengaruh Motivasi Auditor dalam Memoderasi Hubungan antara Kompetensi dan Kualitas Audit

Kompetensi yang dimiliki oleh auditor akan berpengaruh lebih baik terhadap kualitas audit ketika auditor tersebut memiliki motivasi yang baik untuk meningkatkan kualitas audit. Motivasi auditor dapat menjadi pendorong dalam diri untuk dapat

mencapai sasaran kepuasan kerja dan memotivasi diri untuk mengembangkan kompetensinya dengan cara mengikuti pendidikan serta pelatihan. Dengan begitu, kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi.

Motivasi berprestasi dapat mendorong auditor mengembangkan kompetensinya supaya dapat memberikan hasil audit yang lebih baik, salah satunya adalah bonus atau reward dari perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori atribusi yang menyatakan adanya kombinasi eksternal dan internal yang mendasari perilaku. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi auditor memoderasi pengaruh antara kompetensi dan kualitas audit. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Putri & Dwirandra (2015) yang menyatakan bahwa motivasi auditor memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit.

H5: Motivasi Auditor mampu memoderasi hubungan antara kompetensi dan kualitas audit

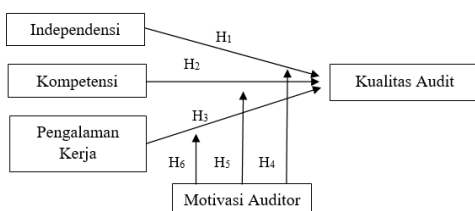
Pengaruh Motivasi Auditor dalam Memoderasi Hubungan antara Pengalaman Kerja dan Kualitas Audit

Auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Pengalaman kerja atau profesionalisme dalam sebuah lembaga organisasi adalah hal yang sangat dibutuhkan, terutama dalam konsep interaksi pengambilan keputusan. Dalam hal ini, motivasi

adalah hal yang penting bagi seorang auditor. Jika seorang auditor memiliki pengalaman kerja namun tidak ada motivasi dalam dirinya untuk memberikan hasil audit yang baik, maka pengalaman kerja tidak dapat memberikan hasil yang baik pada kualitas audit.

Sesuai dengan teori atribusi pengalaman auditor serta motivasi mendasari perilaku auditor dalam melakukan proses audit. Dengan banyaknya tugas audit yang telah dilakukan, kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit, lingkungan kerja yang mendukung serta apresiasi dari tempat auditor bekerja, berarti auditor tersebut telah dipercaya oleh banyak klien dan digunakan jasanya untuk mengaudit berbagai perusahaan. Maka dengan itu auditor akan termotivasi untuk selalu menjaga kualitas auditnya agar tetap tinggi karena telah dipercaya oleh banyak klien. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja akan berpengaruh terhadap kualitas audit ketika ada motivasi dalam diri auditor tersebut.

H₆: Motivasi Auditor mampu memoderasi hubungan antara pengalaman kerja dan kualitas audit



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* dan didapatkan 46 responden dari 10 KAP yang bersedia mengisi kuesioner yang telah diberikan.

Tabel 1
Karakteristik Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	19	41,3%
2	Perempuan	27	58,7%
No	Usia	Jumlah	Presentase
1	21-30 Tahun	35	76,1%
2	31-40 Tahun	5	10,9%
3	41-50 Tahun	5	10,9%
4	51-60 Tahun	1	2,2%
No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	D3	2	4,30%
2	S1	43	93,50%
3	S2	1	2,20%
No	Jabatan	Jumlah	Presentase
1	Associates	3	6,50%
2	Junior Auditor	30	65,20%
3	Senior Auditor	10	21,70%
4	Supervisor Auditor	1	2,20%
5	Manager Auditor	2	4,30%
No	Pengalaman Audit	Jumlah	Presentase
1	0-3 Tahun	33	71,8%
2	4-6 Tahun	6	13%
3	7-9 Tahun	2	4,30%
4	10-12 Tahun	2	4,30%
5	13-15 Tahun	2	4,30%
6	>15 Tahun	1	2,20%

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kuesioner pada KAP di Surabaya.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja. Motivasi auditor adalah variabel moderasi dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan tingkat kebenaran suatu pemeriksaan yang dilandasi oleh Standar Audit, dan harus menunjukkan hasil yang baik karena kualitas audit merupakan salah satu tanggungjawab profesi. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit menurut Hikayah (2018) adalah kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit, indikator tersebut diurai menjadi 8 pernyataan dan akan diukur menggunakan skala *likert* 1-5.

Independensi

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2014:64) independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan. Indikator independensi yang digunakan menurut Tjun Tjun, Marpaung & Setiawan (2013) adalah lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit. Indikator tersebut diurai menjadi 11 pernyataan dan diukur menggunakan skala *likert* 1-5.

Kompetensi

Menurut Sukrisno Agoes (2013:146) kompetensi adalah kecakapan yang dimiliki oleh individu yang dapat meningkatkan kinerjanya saat melakukan profesinya. Kompetensi auditor dapat diukur melalui beberapa indikator menurut Yenny & Ramdan (2012) yaitu mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Indikator tersebut diurai menjadi 9 pernyataan dan diukur dengan skala *likert* 1-5.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah proses seseorang untuk mendapatkan keterampilan, kemampuan serta pengetahuan karena keterlibatan dalam suatu pekerjaan dengan rentang waktu atau masa kerja yang lama. Menurut Lydiawati (2013), Pengalaman kerja dapat diukur menggunakan 2 indikator, yaitu lama bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan. Indikator tersebut diurai menjadi 8 pernyataan yang diukur dengan skala *likert* 1-5.

Motivasi Auditor

Menurut Susanto (2018:35), motivasi berprestasi merupakan dorongan dari dalam individu untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin demi mencapai kesuksesan. Motivasi diukur dengan menggunakan 2 indikator yang dijelaskan oleh Nopitasari (2015) yaitu lingkungan tempat bekerja dan apresiasi. Indikator tersebut akan diurai menjadi 8

pernyataan dan diukur dengan skala *likert* 1-5.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan uji residual yang dianalisis dengan SPSS 23. Berikut adalah persamaan untuk analisis regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

X_1 = Independensi

X_2 = Kompetensi

X_3 = Pengalaman Kerja

Z = Motivasi Auditor

β = Koefisien variabel

e = error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai standar deviasi pada seluruh variabel lebih besar daripada nilai mean, artinya data pada penelitian ini bersifat homogen atau penyimpangan data rendah.

Rata-rata tanggapan responden pada variabel independensi adalah 2,9 yaitu kategori netral. Auditor cenderung memilih netral dalam menyikapi independensi karena auditor merasa independensi akan muncul sendirinya atas kesadaran diri auditor, sehingga tidak dapat diturunkan maupun ditingkatkan,

Rata-rata tanggapan responden pada variabel kompetensi adalah 3,9 yaitu kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden mempunyai kompetensi yang tinggi serta merasa bahwa kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk dapat memberikan hasil audit yang baik.

Rata-rata tanggapan responden pada variabel pengalaman kerja adalah 3,9 yaitu kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman responden membantu proses audit. Banyaknya tugas yang diterima oleh auditor akan membuat keterampilan auditor akan meningkat, semakin lama auditor melakukan tugas audit, maka auditor akan semakin terampil dan lebih menguasai pekerjaannya.

Rata-rata tanggapan responden pada variabel kualitas audit adalah 4,2 yaitu kategori setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden telah melakukan tugas audit atau pemeriksaan yang sesuai dengan standar audit. Responden juga telah mempunyai komitmen untuk memberikan hasil audit yang baik.

Rata-rata tanggapan responden pada variabel motivasi auditor adalah 3,6 yaitu kategori setuju. Artinya responden merasa nyaman dengan lingkungan tempat bekerja, serta adanya rekan kerja yang mendukung sehingga responden memiliki motivasi yang kuat untuk tetap mempertahankan independensinya, meningkatkan kompetensi, serta memperbanyak pengalaman kerja untuk memberikan hasil audit yang baik.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk memeriksa variabel yang digunakan, apakah responden memberikan hasil yang valid atau tidak. Penelitian ini menggunakan *pearson correlation* untuk mengukur validitas. Pernyataan dianggap valid apabila nilai *pearson correlation* $< 0,05$. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir pernyataan pada seluruh variabel valid kecuali X1.1, X1.3, dan X1.5 yang menunjukkan nilai $> 0,05$.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan indikator tersebut dapat dipercaya. Indikator dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan angka $> 0,70$. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	46
Test Statistic	0,091
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}

Uji normalitas yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ yang artinya residual data dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Independensi	0,819	1,221
	Kompetensi	0,255	3,923
	Pengalaman Kerja	0,269	3,721
	Motivasi Auditor	0,914	1,094

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Uji multikolinieritas yang dilakukan menunjukkan seluruh nilai *tolerance* menunjukkan angka lebih dari 0,1 dan nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus multikolinieritas atau korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	0,089
	Independensi	0,601
	Kompetensi	0,077
	Pengalaman Kerja	0,428
	Motivasi Auditor	0,157

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil signifikansi pada uji heteroskedastisitas pada seluruh variabel menunjukkan angka $> 0,05$, artinya data heterogen dan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,415	3,567		-2,920	0,006
	Independensi	0,089	0,087	0,075	1,016	0,316
	Kompetensi	0,320	0,133	0,317	2,412	0,020
	Pengalaman Kerja	0,709	0,179	0,508	3,964	0,000
	Motivasi Auditor	0,263	0,091	0,200	2,879	0,006
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						

Uji F

Hasil uji f menyatakan bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka $0,00 < \alpha = 0,05$ yang artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dengan data.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* yang ditunjukkan adalah 0,802 atau 80,2%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi, kompetensi, pengalaman kerja, dan motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 80,2% yang berarti terdapat

faktor lain sebesar 19,8% yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dijelaskan oleh *error*.

Uji T

Berdasarkan tabel 5, hasil uji t menunjukkan variabel independensi memiliki nilai signifikansi $0,316 > 0,05$, artinya independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, H_1 ditolak. Sedangkan variabel kompetensi dan pengalaman kerja memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H_2 dan H_3 diterima.

Tabel 6
Hasil Uji Residual

Variabel Independensi	Koefisien parameter	Signifikansi
Independensi	0,533	0,597
Kompetensi	0,155	0,304
Pengalaman Kerja	0,195	0,194

Uji Residual

Nilai signifikansi untuk seluruh variabel menunjukkan angka $> 0,05$ dan memiliki koefisien parameter positif, artinya motivasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh antara independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Sehingga H_4 , H_5 , dan H_6 ditolak.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor harus memiliki sikap independen dalam melakukan penilaian dengan tidak terpengaruh oleh klien atau pihak lain. Ketika seorang auditor dapat mempertahankan independensinya, auditor dapat mengumpulkan bukti audit yang sesuai serta dapat tetap mematuhi standar audit yang berlaku. Hasil dari temuan audit serta kertas kerja yang dihasilkan oleh junior auditor dapat membantu senior auditor dalam membuat opini yang tepat, hal ini yang disebut kualitas audit yang baik. Teori atribusi menjelaskan bahwa independensi termasuk dalam atribusi eksternal karena dapat dipengaruhi oleh pihak eksternal. Namun hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis yang telah dibangun serta teori atribusi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden pada penelitian ini adalah auditor junior sehingga pengetahuan yang dimiliki dianggap

belum cukup memenuhi dan memadai. Independensi seseorang juga dapat dibangun melalui pengalaman audit yang dimiliki oleh auditor tersebut. Pada penelitian ini 71,8% responden baru memiliki pengalaman audit kurang dari empat tahun, sehingga kemungkinan mendapatkan kesulitan dalam mempertahankan sikap independensinya yang diakibatkan oleh lama hubungan dengan klien tidak sering dihadapi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidawati & Assidiqi (2019) serta Handoko, Widuri, Andrian & Darmasaputra (2019).

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor harus memiliki kompetensi seperti mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya dalam melakukan proses audit. Banyaknya pengalaman serta pendidikan non formal seperti pelatihan dapat meningkatkan kelihaihan auditor dalam mengumpulkan bukti audit, selain itu kompetensi yang tinggi akan memudahkan auditor dalam memahami serta mematuhi standar audit yang berlaku. Apabila hal tersebut telah dilakukan, junior auditor dapat menyelesaikan kertas kerjanya dengan baik. Opini audit yang dihasilkan dari proses audit yang benar dapat menunjukkan hasil audit yang berkualitas. Sehingga semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari kompetensi terhadap kualitas audit. Teori atribusi menjelaskan bahwa kompetensi dalam diri auditor adalah atribusi internal atau faktor yang berasal dari diri sendiri. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa auditor sadar bahwa kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk dapat memberikan hasil audit yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mediawati & Assidiqi (2019), Ricahyono, Savitri & Indrawati (2019), Pintasari & Rahmawati (2017) dan Saputra, Putri & Dwirandra (2016).

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri. Semakin sering melakukan proses audit, standar audit akan semakin melekat pada ingatan auditor sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam proses audit. Temuan audit juga semakin mudah untuk diinvestigasi karena auditor telah melakukan proses audit secara berulang-ulang sehingga lebih teliti dalam melihat ketidakwajaran.

Hal tersebut membuat bukti audit yang ditemukan akan lebih akurat dan dapat menghasilkan opini audit yang akurat pula. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman kerja maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Hal tersebut mendukung hipotesis yang telah dibangun bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Teori atribusi menjelaskan bahwa pengalaman kerja didapatkan dari kombinasi antara atribusi internal dan eksternal.

Hasil kuesioner menunjukkan banyaknya responden yang setuju jika semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas atau obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, kemudian semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin mampu mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh obyek pemeriksaan, serta banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya. Sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Putri & Dwirandra (2016), Wiratama & Budiarta (2015) dan Hanjani & Rahardja (2014).

Pengaruh Motivasi Auditor dalam Memoderasi Pengaruh antara Independensi dan Kualitas Audit

Faktor yang mendorong seorang auditor untuk bersikap independen, yaitu motivasi auditor. Teori atribusi menjelaskan bahwa motivasi auditor dalam hal ini termasuk dalam atribusi eksternal karena dapat dipengaruhi oleh pihak eksternal. Independensi seorang auditor dapat dipengaruhi oleh adanya motivasi eksternal seperti lingkungan tempat bekerja, gaji atau bonus, serta apresiasi atau *reward* dari tempat auditor bekerja. Meskipun begitu, auditor harus tetap mampu mempertahankan independensinya. Namun hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis yang telah dibangun serta teori atribusi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi auditor tidak terbukti memoderasi pengaruh antara independensi dan kualitas audit.

Hal tersebut dikarenakan motivasi auditor dalam bekerja memiliki kecenderungan untuk memperlemah atau mengurangi independensi seorang auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Adanya pengaruh motivasi eksternal seperti gaji serta apresiasi atau *reward* menjadi faktor yang mengurangi independensi auditor dalam bekerja. Apabila seorang auditor dapat bekerja dengan bebas, maka seharusnya pencapaian tersebut bisa didapatkan dengan hasil audit yang baik, tanpa adanya pengaruh dari pihak eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ricahyono, Savitri & Indrawati (2019).

Pengaruh Motivasi Auditor dalam Memoderasi Pengaruh antara Kompetensi dan Kualitas Audit

Auditor membutuhkan kompetensi yang tinggi dalam melakukan proses audit, kompetensi harus dipelihara dan dikembangkan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Kompetensi yang dimiliki oleh auditor akan berpengaruh lebih baik terhadap kualitas audit ketika auditor tersebut memiliki motivasi untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Dengan begitu auditor akan memaksimalkan kompetensinya untuk menghasilkan kualitas audit yang sesuai dengan standar audit yang berlaku. Namun hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis yang telah dibangun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi auditor tidak terbukti memoderasi pengaruh antara kompetensi dan kualitas audit.

Hal tersebut dikarenakan auditor dengan kemampuan yang unggul, keterampilan yang mencukupi, serta memiliki sikap dan perilaku yang baik sudah cukup mampu untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Sebesar apapun motivasi yang dimiliki oleh auditor tidak akan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik jika tidak diimbangi dengan kompetensi yang tinggi. Kemudian penelitian ini di dominasi oleh jabatan junior auditor yaitu sebesar 65,2% dan 71,8% responden baru memiliki pengalaman audit di bawah empat tahun, sehingga motivasi dalam diri auditor belum terlalu kuat untuk

memperkuat atau memperlemah pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ricahyono, Savitri & Indrawati (2019).

Pengaruh Motivasi Auditor dalam Memoderasi Pengaruh antara Pengalaman Kerja dan Kualitas Audit

Seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja namun tidak memiliki motivasi dalam dirinya untuk menghasilkan opini audit yang baik, tidak dapat memberikan hasil audit yang sesuai dengan standar audit yang berlaku. Banyaknya tugas audit yang telah dilakukan, kepercayaan serta apresiasi atau *reward* dari tempat kerja yang didapat oleh auditor setelah melakukan proses audit membuat auditor termotivasi untuk selalu menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya. Namun hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis yang telah dibangun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi auditor tidak terbukti memoderasi pengaruh antara pengalaman kerja dan kualitas audit.

Hal tersebut dikarenakan 71,8% responden baru memiliki pengalaman audit di bawah empat tahun. Sedikitnya pengalaman kerja menunjukkan kurangnya pemahaman auditor dalam melakukan tugasnya. Selain itu, auditor yang belum berpengalaman belum mendapatkan kepercayaan atau apresiasi yang cukup untuk meningkatkan motivasinya. Rendahnya

motivasi serta pengalaman kerja audit yang belum mencukupi tidak mampu mendorong auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Putri & Dwirandra (2016).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan motivasi auditor sebagai variabel moderasi yang didukung oleh Teori Atribusi. Penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Terdapat 46 sampel pada penelitian ini. Data dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner pada KAP di Surabaya.

Berdasarkan pengujian dan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa (1) Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis ditolak. (2) Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis diterima. (3) Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis diterima. (4) Motivasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh antara independensi dan kualitas audit. Hipotesis ditolak. (5) Motivasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh antara kompetensi dan kualitas audit. Hipotesis ditolak. (6) Motivasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh

antara pengalaman kerja dan kualitas audit. Hipotesis ditolak.

Pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain, (1) Penelitian ini memiliki responden yang sedikit karena beberapa KAP tidak bersedia menjadi responden. (2) Penelitian ini dilakukan ketika pandemi Covid-19 sehingga terdapat beberapa kuesioner yang tidak kembali dikarenakan KAP melakukan *Work from home* (WFH). (3) Objek penelitian ini hanya menggunakan KAP di Surabaya sehingga tidak bisa menggeneralisir hasil untuk seluruh KAP yang ada. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah responden. (2) Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan ketika KAP sudah kembali melakukan *Work from office* (WFO) dan pada keadaan yang lebih baik. (3) Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian supaya hasil dapat digeneralisir untuk seluruh KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2013). *Auditing Petunjuk Praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Basuki. (2006). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Cakrawala Akuntansi Vol. 6 No. 2*, 202-223.
- Ferdinand, Syaifuddin, D. T., & Dali, N. (2019). Role Of Individual Characteristics As A Moderating Independence Effect On Audit Quality Of Inspectorate Apparatus In Southeast Sulawesi. *International Journal of Scientific & Engineering Research Volume 10, Issue 3, March-2019*, 1421-1430.
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Vol. 7 No. 2*.
- Handoko, B. L., Widuri, R., Andrian, T., & Darmasaputra, I. (2019). Do Work Experience, Good Governance, and Independence Influence the Audit Quality? *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJITEE) Volume-8 Issue-12, October 2019*, 479-483.
- Hanjani, A., & Rahardja. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3, No. 2*, 111-119.
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- Hikayah, A. S. (2018). Pengaruh Etika Auditor, Kecerdasan Spiritual,

- Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Tekanan dari Klien terhadap Kualitas Audit. *Undergraduate thesis*.
- Kristianto, G. B., Ramadhanti, W., & Bawono, I. R. (2020). Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, Vol. 22 No. 1, 53-68.
- Lydiawati, M. (2013). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya*.
- Nopitasari. (2015). Hubungan kompetensi, independensi dan motivasi auditor terhadap kualitas audit. *Skripsi thesis, Sanata Dharma University*.
- Pintasari, D., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas dan Bukti audit Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, Vol. 5 No. 7.
- Robbins, S. P., & Judge. (2008). *Perilaku Organisasi. Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputra, I. A., Putri, I. A., & Dwirandra, A. (2016). Pengaruh Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Pada Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Inspektorat Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 5 No. 7*, 1863-1888.
- Suartana, I. W. (2010). *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Tepalagul, N., & Lin, L. (2014). Auditor Independence and Audit Quality. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, Vol. 30 No. 1, 101-121.
- Tjun, L. T., Marpaung, Indrawati, E., Setiawan, & Santy. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 1*, 33-56.
- Tuanakotta, T. M. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiratama, W. J., & Budhiarta, K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Vol. 10 No. 1*, 91 - 106.